

DAMPAK PENERAPAN YUAN TERHADAP EKONOMI ZIMBABWE

Surya Windi Pratiwi¹

Abstract

The purpose of this research is to illustrate how the Yuan Impacts Zimbabwe's Economic Conditions in 2015-2019. This research is qualitative research. The type of data also used in this writing is secondary data obtained from some literature, internet sites and other sources. While the focus of this research is to analyze and discuss about the economic impact of Zimbabwe post the application of yuan and yuan application as a form of currency conversion application in zimbabwe's economic changes. The results of this research show that after the set yuan in Zimbabwe had many positive impacts on zimbabwe's economy such as infrastructure, exports, imports where everything has gone well according to what Zimbabwe president Robert Mugabe hopes to use the Yuan can make zimbabwe's economy better. So there was some repercussions after the Yuan was implemented in Zimbabwe. It can be seen that Zimbabwe's GDP from year to year has increased, it can be seen that the economic growth of a country since implementing the Yuan has improved, various aid and investment has been obtained from China. Government revenues increase year on year, the unemployment rate decreases every year.

Keywords : *Economic development, Currency Conversion*

Pendahuluan

Zimbabwe merupakan negara yang berada di bagian selatan benua Afrika, Zimbabwe memiliki begitu banyak hasil bumi dan pertanian yang cukup menghasilkan bagi perekonomian negara, ekspor Zimbabwe 2 tahun di awal setelah kemerdekaan terus mengalami peningkatan di tahun 1980 tercatat 18.865USD dan di tahun 1981 tercatat 19.064USD. Namun kejayaan Zimbabwe tidak berlangsung lama, karena terjadi kehancuran ekonomi dan Zimbabwe mengalami perlambatan ekonomi akibat kekurangan pasokan, naiknya inflasi, dan kekurangan devisa, sehingga terjadi hiperinflasi pada tahun 2008. (data.worldbank.com, 2008)

Faktor penyebab hiperinflasi di Zimbabwe dikarenakan kas negara mengalami defisit, dimana jumlah impor lebih tinggi dibanding ekspor, sehingga pengeluaran negara lebih besar daripada pendapatan. Selain itu, dikarenakan pengelolaan ekonomi yang buruk oleh pemerintah yaitu dengan mencetak uang secara besar-besaran, tingkat inflasi di Zimbabwe tercatat 2,41 % pada tahun 2015. Laju Inflasi di Zimbabwe rata-rata 0,83 % dari tahun 2009 sampai 2015, tertinggi mencapai 156,964 % pada tahun 2008 yang mengakibatkan Zimbabwe

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: windipratiwi1996@gmail.com

mengalami hiperinflasi, dan rekor terendah mencapai -0,214 % pada tahun 2014. (indexmundi.com, 2020)

Dalam upaya untuk menstabilkan perekonomian negara, pemerintah Zimbabwe memperkenalkan penggunaan mata uang Yuan. Karena Yuan Tiongkok dianggap sudah masuk dalam rezim multi-mata uang. Namun sebelum Zimbabwe mengganti mata uangnya menjadi Yuan, Zimbabwe pernah berupaya meredenominasi mata uangnya terlebih dahulu, namun selama meredenominasi sebanyak 3 kali selalu gagal hingga akhirnya Zimbabwe melakukan perubahan mata uang ke Yuan. Pandangan pemerintah Zimbabwe dalam mengadopsi Yuan Tiongkok adalah untuk membantu memecahkan beberapa ancaman bagi perekonomian Negara. (Napitupulu, Boris Romario, 2017)

Kerangka Dasar Teori dan Konsep Pembangunan Ekonomi

Menurut Schumpeter, pembangunan ekonomi adalah perubahan yang spontan dan terputus-putus (*discontinuous*) pada saluran-saluran arus sirkuler yaitu merupakan gangguan terhadap keseimbangan yang selalu mengubah dan mengganti keadaan keseimbangan yang ada sebelumnya. Pembangunan dapat berjalan dikarenakan dukungan dari sektor keuangan nasional. Dukungan sektor keuangan ini dapat diperoleh dari sektor pendapatan dalam negeri dan hutang luar negeri. Sektor pendapatan dari dalam negeri berupa hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Pendapatan negara terdiri atas pajak negara, hasil bumi negara, dan ekspor-impor. (Jhingan, 2000)

Konversi Mata Uang

Konversi mata uang merupakan tindakan mengubah mata uang nasional, dari uang nasional ke uang internasional/uang asing yang lebih kuat. Istilah konversi dalam dunia ekonomi dan bisnis sangat banyak sekali digunakan seperti untuk menyatakan perubahan mata uang, menyatakan perubahan surat berharga, dan perubahan obligasi menjadi saham. Arti konversi juga bermakna suatu perubahan terhadap harga satu barang. Dasar dan tujuan dari konversi mata uang untuk memajukan ekonomi dan mengurangi kemiskinan suatu negara, adapun penyebab faktor suatu negara mengkonversi mata uang dikarenakan suatu negara memiliki hutang yang begitu banyak dan kemiskinan yang terus meningkat, serta ekonomi yang tidak setabil. (Juliana, Hana, Hora, 2019)

Kondisi ekonomi yang tidak stabil memicu terjadi inflasi dalam suatu negara yang berdampak pada kondisi moneter, dimana jumlah satuan moneter yang sama perlahan-lahan memiliki daya beli yang semakin melemah. Dengan kata lain, harga produk dan jasa harus dituliskan dengan jumlah yang lebih besar. Hal ini mempengaruhi kondisi transaksi harian karena resiko dan ketidaknyamanan yang diakibatkan oleh jumlah lembaran uang yang harus dibawa. Selain itu, dampak sosial masyarakat yang terjadi adalah secara psikologis, masyarakat akan mengalami kebingungan dan keterkejutan sehingga menyebabkan terganggunya daya beli masyarakat, karena masyarakat mengalami kesulitan dalam menangani perhitungan angka dalam jumlah besar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah metode deskriptif. Jenis data yang juga digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa literatur, situs-situs internet dan sumber-sumber lainnya. Serta metode pengumpulan data yang digunakan secara komprehensif dalam penelitian ini menggunakan *library research*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara metode *content analysis* yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis untuk menjelaskan fenomena yang terjadi, sehingga didapat analisa yang relevan atas permasalahan yang ada.

Hasil Penelitian

Pemerintahan Zimbabwe

Zimbabwe adalah negara yang meraih kemerdekaannya pada tahun 1980 setelah melalui perang yang panjang. Pada november 2017, presiden Robert Mugabe diturunkan dengan kudeta tak berdarah dan digantikan oleh Emmerson Mnangagwa. Meskipun terjadi percik-percik kerusuhan kecil pascajatuhnya Robert Mugabe, namun Mahkamah Agung Zimbabwe mengesahkan naiknya Emmerson Mnangagwa sebagai Presiden Zimbabwe.

Di bawah kepemimpinan Emmerson Mnangagwa, terjadi reformasi ekonomi, sayangnya tingginya tingkat inflasi dan harga bahan bakar membuat keadaan tak juga membaik. Akibatnya terjadi aksi protes massa besar-besaran di perkotaan pada februari 2018. Aksi ini malah dihadapi dengan kekuatan keamanan yang arogan yang dikecam oleh Amerika Serikat, Inggris, Uni Eropa dan sekutu. Ini mengakibatkan Zimbabwe dikenai banyak sanksi.

Pada Juni 2019, pemerintahan Zimbabwe meninggalkan sistem multi mata uang dan berusaha mengembalikan kedigdayaan mata uang Zimbabwe. (mengenalzimbabwe.spi.or.id, 2010)

Krisis Zimbabwe

Permasalahan ekonomi yang dialami Zimbabwe diawali dengan kebijakan *Land Reform* atau reformasi lahan pertanian yang dikeluarkan pemerintah Zimbabwe. Kebijakan ini memberikan kewenangan kepada pemerintah untuk merebut lahan pertanian yang telah dimiliki oleh bangsa kulit putih selama puluhan tahun. Akibatnya, pasokan pangan menurun drastis, krisis ekonomi terjadi berkepanjangan, mata uang negara tidak dapat digunakan hingga negara mengalami hiperinflasi. Sehingga berdampak pada banyaknya rakyat yang kelaparan, kemiskinan meningkat, pengangguran terus bertambah.

Banyak rakyat yang menderita akibat kondisi perekonomian Zimbabwe, pemerintah melakukan berbagai cara untuk mengendalikan perekonomian mereka, salah satunya dengan dilakukannya *land reform* yaitu pembagian tanah milik penduduk asing yang dilakukan oleh pemerintah kepada para pribumi agar para petani pribumi dapat mengolah tanah tersebut dengan baik, namun yang terjadi malah semakin terpuruk, banyak lahan-lahan pertanian yang gagal panen disebabkan pribumi yang tidak mengerti mengenai pertanian. Zimbabwe mengalami *hiperinflasi* yang merupakan situasi keuangan suatu negara yang

mengalami angka inflasi lebih buruk, bahkan negara ini hampir saja mengalami kebangkrutan apabila tidak mendapatkan bantuan dari negara lain. (Wood, J.R.T., 2005)

Upaya Pemerintah Zimbabwe

Robert Mugabe selaku pemimpin negara, semenjak dirinya menjadi kepala negara telah banyak menghadapi kesulitan. Sebuah program *land reform* dimulai tak lama setelah pemilu kemenangan Mugabe. Tidak senang dengan program *Land Reform* yang gagal mendistribusikan tanah dengan cepat, Robert Mugabe mulai memberlakukan redistribusi paksa pada tahun 2000. (amazine.com, 2020)

Pada tahun 2006, kesalahan dilakukan oleh pimpinan bank sentral Zimbabwe, Dr. Gideon Gono, yang melakukan re-evaluasi mata uang dengan mencetak mata uang baru. Padahal, inflasi di tahun 2006 itu sudah mencapai 1.281%, menjadikan momen yang tidak tepat untuk melakukan kebijakan redenominasi semacam itu. Akibatnya, kebijakan tersebut gagal mengembalikan kepercayaan investor maupun masyarakat dan malah memicu aksi jual baru. Pantang putus asa, setelah kegagalan pertama itu Zimbabwe melakukan redenominasi dua kali lagi. Akibat redenominasi berulang-ulang itu, ada empat variasi Dolar Zimbabwe berbeda yang beredar disana dalam waktu tiga tahun saja. (Jeremiah I. Williamson, 2010)

Pada tahun 2007, inflasi sudah mencapai 66,212%, dan pada tahun 2008 laju kenaikan harga-harga sudah tidak lagi bisa dikendalikan. Akhirnya, penggunaan mata uang dolar Zimbabwe dihentikan. Setiap redenominasi merupakan pukulan untuk kepercayaan investor di Zimbabwe, dan hasilnya hanya investasi yang kian langka di negara itu. Begitu redenominasi ketiga terjadi, perekonomian Zimbabwe sudah meninggalkan mata uangnya dan masyarakat beralih menggunakan berbagai macam mata uang asing seperti Dolar Amerika Serikat, Yuan China, Euro, dan lain-lain dalam transaksi sehari-harinya. (Hanke S., & Kwok, A., 2009)

Kebijakan Pemerintahan Zimbabwe

Sejak terjadinya gejala ekonomi dan politik yang buruk di Zimbabwe, Robert Mugabe sebagai presiden melakukan strategi khusus untuk bisa bertahan menghadapi krisis dan mencari sumber dana dari negara lain. Berikut kebijakan Robert Mugabe selama menjadi presiden Zimbabwe :

a. Kebijakan *Fast Track Land Reform Programme*

Pada tahun 2000, kebijakan *Fast Track Landreform Programme* telah dicetuskan oleh Robert Mugabe. Dengan mengeluarkan Undang-Undang Amandemen Pembebasan Tanah untuk meletakkan struktur formal pada program reformasi tanah jalur cepat yang sedang berlangsung. Namun, kebijakan pengambilan lahan secara cepat ini telah memberikan dampak buruk bagi perekonomian Zimbabwe, dimana masyarakat pribumi tidak dapat mengelola lahan pertanian dengan baik seperti masyarakat kulit putih. Hingga akhirnya di tahun 2000-2003 produksi pertanian menurun sebanyak 25% dan terus menurun

di tahun selanjutnya, kebijakan ini juga membuat negara barat Uni Eropa, dan AS memberikan sanksi ekonomi dan politik kepada zimbabwe selain itu juga memberhentikan investasi mereka kepada Zimbabwe akibat dari pemerintahan yang terus korupsi, mengambil lahan secara paksa tanpa membayar kompensasi kepada masyarakat kulit putih, dan melakukan tindak kekerasan kepada masyarakat kulit putih, telah dilaporkan 60 jiwa petani kulit putih mati karena terbunuh di tahun 2006. (Marongwe, N. 2004)

Kebijakan *Fast Track Land Reform Programme* membawa pengaruh yang sangat besar bagi Zimbabwe karena turunnya nilai ekonomi yang berkelanjutan sehingga menyebabkan inflasi yang sangat tinggi dan akhirnya hiperinflasi terbesar terjadi pada tahun 2008. Banyak lembaga-lembaga internasional yang mencabut pinjaman luar negerinya terhadap Zimbabwe seperti IMF. IMF mencabut bantuan dana kepada Zimbabwe saat Zimbabwe mengalami Hiperinflasi pada tahun 2008. Untuk menghentikan laju tingkat inflasi, pemerintah melakukan pergantian mata uang di tahun 2006 dengan penghilangan 3 angka nol ribuan pada setiap nominal atau dikenal dengan istilah redenominasi. Misalkan semula uang bernilai 85.000 maka pada mata uang yang baru bernilai 85. Namun upaya yang dilakukan tidak membuahkan hasil, negara terus mengalami kemerosotan ekonomi hingga negara mengalami hiperinflasi dan beralih menggunakan dollar AS sebagai alat pembayaran sehari-hari. (edition.cnn.com, 2001)

b. Kebijakan *Look East Policy*

Pada tahun 2003 Robert Mugabe membuat Kebijakan *Look East Policy*, kebijakan ini merupakan salah satu upaya dari Robert Mugabe sebagai presiden untuk menghadapi sanksi yang telah di jatuhkan Amerika Serikat, Inggris, dan Uni Eropa. Mugabe berusaha membangun kekuatan ekonomi di kawasan Asia Timur yang memiliki modal financial dan keahlian untuk menggantikan investasi Barat yang telah di cabut dari Zimbabwe, selain itu juga agar Zimbabwe tidak lagi ketergantungan dengan negara-negara Barat terutama dalam hal ekonomi. Permasalahan yang kompleks di Zimbabwe, membuat Robert Mugabe sebagai orang yang paling berkuasa berinisiatif untuk menggunakan kebijakan tersebut untuk membantu perekonomian Zimbabwe yang pada saat itu mengalami krisis ekonomi. (Lengauer, Sara, 2011)

Ada lima tujuan Zimbabwe menerapkan kebijakan *Look East*: yaitu Dekolonisasi dan pembebasan Afrika, kedaulatan dan kesetaraan antar negara-negara di dunia, Pembangunan Ekonomi di negara dunia ketiga, Memerangi Apartheid, dan memanfaatkan sosialisme sekaligus kapitalisme. (Youde, J. 2007)

c. Kebijakan Menjadikan Yuan sebagai mata uang di Zimbabwe 2015

Dengan begitu kompleks permasalahan perekonomian yang dihadapi Zimbabwe, Presiden Robert Mugabe mengatakan kepada media pada Selasa, 22 Desember 2015 untuk memutuskan menggunakan Yuan sebagai mata uang negara. Mugabe menyampaikan bahwa keputusan ini dilakukan untuk menghapus utang terhadap Tiongkok senilai US\$ 40 juta atau sekitar Rp 547 miliar, juga

untuk meningkatkan perekonomian negara, Mugabe juga menyatakan mata uang Yuan telah diterima di perdagangan dunia sehingga ada kemungkinan baru bagi perekonomian Zimbabwe. (dunia.tempo.co, 2015)

Penerapan Yuan Sebagai Mata Uang Nasional Dalam Rangka Penanganan Krisis Ekonomi Zimbabwe

Zimbabwe mengalami kemerosotan ekonomi yang membuat kondisi negara semakin tidak stabil, Inflasi yang terjadi di negara tersebut menjadi perhatian dunia. Robert Mugabe yang telah berkuasa selama puluhan tahun dan menggunakan kekuasaannya untuk menyingkirkan lawan-lawannya, serta menerapkan kebijakan yang kurang tepat dalam pemerintahannya sehingga membuat kondisi negaranya semakin memburuk dalam perekonomiannya, bahkan hingga mencapai *hiperinflasi* yang mengakibatkan Zimbabwe mengalami kebangkrutan. Dengan permasalahan perekonomian yang semakin buruk, pemerintahan Zimbabwe memilih menerapkan Yuan sebagai mata uang negara. Karena dengan menerapkan mata uang Yuan bertujuan untuk mendapatkan investasi dari Tiongkok, dimana pada saat itu Tiongkok adalah investor terbesar di Zimbabwe, selain itu keputusan ini dilakukan untuk penghapusan utang terhadap Tiongkok dan menstabilkan perekonomian Zimbabwe. (internasional.kompas.com, 2015)

Hubungan Tiongkok dengan Zimbabwe

Hubungan Tiongkok dengan Zimbabwe telah terjalin sejak tahun 1970-an, dimulai dari Perang Rhodesia, pada akhir 1970-an. Ketika Robert Mugabe gagal mendapat bantuan Uni Soviet pada 1979, dia beralih ke Tiongkok yang menyediakan senjata dan pelatihan untuk gerilyawan Zimbabwe. ([Eisenmann, Joshua, 2005](#))

Dalam hubungannya dengan Zimbabwe, Tiongkok berhasil menjadikan Zimbabwe sebagai negara untuk impor bahan mentah dan ekspor atas barang produksi jadi. Tiongkok berhasil menguasai beberapa perusahaan yang berkaitan dengan kebutuhan bahan mentah Tiongkok, seperti perusahaan di bidang agrikultur dan pertambangan. Tiongkok terbukti berhasil mendominasi atas bidang tersebut, dibuktikan pada tahun 2008 *Mineral Marketing Corporation of Zimbabwe* (MMCZ) menandatangani nota kesepakatan dengan perusahaan nikel Tiongkok, *Jinchuan Nickel Mining Company of China* yang merupakan produsen nikel dan kobalt terbesar di Tiongkok yang memiliki kapasitas produksi tahunan mencapai 130.000 ton nikel, 200.000 tembaga dan 6.000 ton kobalt. ([Anon, 2009](#))

Pada tahun 2012 perusahaan tembakau terbesar Tiongkok, *Tian ze Tobacco* juga berhasil menjadi pembeli utama atas tembakau di Zimbabwe dengan nilai mencapai 21% dari total ekspor panen Zimbabwe. Hal ini sejalan dengan kebutuhan Tiongkok akan tembakau untuk menutupi tingginya permintaan atas konsumsi rokok di negaranya. Ketika Presiden Tiongkok Xi Jinping berkunjung ke Zimbabwe pada 2015, dia mengatakan negaranya bersedia mendorong perusahaan-perusahaan bonafid untuk menanamkan modal di Zimbabwe. Namun,

secara implisit pesannya adalah tiada lagi pinjaman sampai Zimbabwe menstabilkan ekonominya. (Meidan, Michal, 2006)

Pada 2016, perdagangan kedua negara mencapai US\$1,1 miliar atau Rp14,8 triliun. Dari jumlah tersebut, Tiongkok paling banyak membeli tembakau Zimbabwe sekaligus mengimpor kapas dan bahan-bahan mineral. Sebaliknya, Zimbabwe membeli produk elektronik, pakaian, dan barang jadi lainnya dari Tiongkok. Perusahaan-perusahaan konstruksi Tiongkok juga aktif di Zimbabwe dengan membangun berbagai infrastruktur. (bbc.com, 2011)

Dampak Perekonomian Zimbabwe Pasca penerapan Yuan

Tiongkok merupakan negara yang sangat berpengaruh di dunia dengan perekonomian yang cukup stabil namun berbeda dengan kondisi Zimbabwe yang sebaliknya merupakan negara dengan memiliki berbagai macam permasalahan dari nasional hingga internasional.

Pada 2015, terdapat beberapa perjanjian yang telah di sepakati oleh Tiongkok dan Zimbabwe seperti pembangunan badan pembangkit listrik Zimbabwe Power Company (ZPC) menandatangani sebuah perjanjian dengan Intratrek Zimbabwe yang akan bekerja sama dengan mitra konstruksi Tiongkok CHINT Electric untuk membangun pabrik senilai \$202 juta di Matabeleland. Perusahaan tersebut juga menandatangani kesepakatan dengan perusahaan Tiongkok untuk membangun dua pembangkit tenaga surya lainnya di Zimbabwe. Di tahun yang sama, investasi Tiongkok mencapai \$450 juta, mencakup lebih dari separuh investasi asing ke Zimbabwe. Masih di tahun yang sama, Tiongkok mulai membangun pusat perbelanjaan Longcheng Plaza di Harare senilai \$200 juta. Beberapa waktu lalu Tiongkok juga setuju untuk mendanai pembangunan gedung baru parlemen Zimbabwe. (bbc.com, 2017)

Pada 2016, perdagangan keduaneegara mencapai US\$1,1 miliar atau Rp14,8 triliun. Dari jumlah tersebut, Tiongkok paling banyak membeli tembakau Zimbabwe sekaligus mengimpor kapas dan bahan-bahan mineral. Sebaliknya, Zimbabwe membeli produk elektronik, pakaian, dan barang jadi lainnya dari Tiongkok. Perusahaan-perusahaan konstruksi Tiongkok juga aktif di Zimbabwe dengan membangun berbagai infrastruktur, termasuk gedung Akademi Pertahanan Nasional senilai US\$ 100 juta atau setara dengan Rp1,3 triliun. (chinamining.org, 2009)

Pada tahun 2018, Proyek pembangunan gedung baru untuk parlemen Zimbabwe telah resmi dimulai, dengan peletakan batu pertama yang dilakukan Presiden Emmerson Mnangagwa, pada 30 November 2018. Komplek gedung parlemen tersebut didanai oleh Tiongkok, melalui proyek selama 32 bulan dan dikerjakan oleh kelompok konstruksi Shanghai. Pembangunan gedung parlemen merupakan pemenuhan janji Presiden Xi Jinping, yang pernah diutarakan pada saat berkunjung ke Zimbabwe pada tahun 2015. Zimbabwe dan Tiongkok telah menandatangani kesepakatan senilai 1 miliardolar AS untuk mendirikan pabrik baja pada 2015. Pabrik ini akan memproduksi hingga 2 juta ton baja per tahun. Kesepakatan tersebut merupakan salah satu yang ditandatangani

dalam Forum Bisnis Zimbabwe-Tiongkok. Dan sedang berjalan di tahun 2018. (zbcnews.com, 2018)

GDP Zimbabwe

GDP Zimbabwe dari tahun ke tahun mengalami sebuah peningkatan itu terlihat Pertumbuhan ekonomi suatu negara semenjak menerapkan Yuan semakin membaik, berbagai bantuan dan Investasi di dapatkan dari Tiongkok. Naik turunnya GDP dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor import. GDP Zimbabwe PerKapita untuk 2019 adalah \$1,464, penurunan 13,05% dari 2018. GDP Zimbabwe PerKapita untuk 2018 adalah \$1,684, peningkatan 8,76% dari 2017. GDP Zimbabwe PerKapita untuk 2017 adalah \$1,548, atau 5,71% peningkatan dari 2016. GDP Zimbabwe PerKapita untuk 2016 adalah \$1.465, meningkat 1.35% dari 2015. GDP Zimbabwe PerKapita untuk 2015 adalah \$1,449, meningkat 1.25% dari 2014. (Dr.Sichone, Owen, 1980-2002)

GDP - PPP PerKapita Zimbabwe (Daya Beli Masyarakat)

GDP – PPP atau bisa disebut daya beli masyarakat PerKapita Zimbabwe mengalami turun naik dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019, hal ini terlihat pada data tahun 2014 ke tahun 2015 GDP – PPP PerKapita Zimbabwe dari 2611.450 naik 7.320 menjadi 2618.770. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 GDP - PPP PerKapita Zimbabwe dari 2618.770 turun 19.110 menjadi 2599.660. Kemudian pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan itu terlihat pada data tahun 2016 ke tahun 2017 naik 103.950, pada tahun 2017 ke tahun 2018 naik 84.020 lebih turun kenaikannya dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 GDP - PPP PerKapita Zimbabwe mengalami penurunan dari 2787.630 turun 167.270 menjadi 2620.360. (ceicdata.com, 2020)

Pendapatan Pemerintah Zimbabwe

Semenjak di terapkannya Yuan di Zimbabwe pada awal 2016 pendapatan pemerintah semakin meningkat dari tahun ke tahun itu terlihat dari perbandingan pendapatan pemerintah pada tahun sebelumnya dan pendapatan pemerintah semakin tinggi pada tahun 2018 dan 2019 seperti yang dilaporkan oleh International Monetary Fund. Pada tahun 2015 pendapatan pemerintah di angka 3.184 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 586, pada tahun 2016 pendapatan tersebut naik 380 menjadi 3.564, pada tahun 2017 naik 379 turun 1 dari tahun sebelumnya, pada tahun 2018 pendapatan pemerintah naik 1.643 dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2019 pendapatan pemerintah naik pesat di angka 8.813 dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 14.399 USD bn pada 2019. (Pertumbuhan PDB Riil Zimbabwe, 1980-2019)

Ekspor dan Import Zimbabwe

Ekspor dan Import tahunan Zimbabwe, ekspor barang dan jasa Zimbabwe mengalami penurunan pada tahun 2015 dapat dilihat dari tabel di atas bahwa pada tahun 2014 Ekspor Zimbabwe sangat tinggi. Namun pada tahun 2015 ekspor

Zimbabwe mengalami penurunan karena ketidakstabilan perekonomian di Zimbabwe. Setelah penerapan Yuan perekonomian Zimbabwe mulai membaik dan mengalami peningkatan kembali itu terlihat dari tahun 2016. Namun, pada tahun 2017 dan 2018 ekspor Zimbabwe mengalami penurunan karena Zimbabwe telah gagal mengembalikan kepercayaan diri investor. Meskipun reformasi fiskal seperti pengenalan mata uang domestik baru dan penciptaan pasar valuta asing antar bank, implementasi reformasi yang tidak merata, terutama keterlambatan dan salah langkah di pasar valuta asing serta reformasi moneter.

Ekspor barang dan jasa Zimbabwe dilaporkan sebesar 19.001 pada tahun 2018 penurunan 0.657 dari 2017. Ekspor Zimbabwe untuk 2017 adalah 19.658, penurunan 0.286 dari 2016. Ekspor Zimbabwe untuk 2016 adalah 19.944, peningkatan 0.784 dari 2015. Ekspor Zimbabwe untuk 2015 adalah 19.16 mengalami penurunan 10.952 dari tahun sebelumnya yaitu 30.112.

Import barang dan jasa Zimbabwe mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Namun, Import Zimbabwe kembali menguat dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 dan 2018. Hal ini terjadi karena Ketidakstabilan nilai tukar, didorong oleh pasar paralel, telah mendorong harga barang dan jasa di Zimbabwe selama beberapa bulan terakhir melonjak. Zimbabwe menghadapi kekurangan mata uang asing yang berkepanjangan, yang pada gilirannya memengaruhi impor-impor penting seperti mesin-mesin dan alat transportasi, hasil manufaktur lainnya, bahan kimia, bahan bakar dan produk pangan.

Import barang dan jasa Zimbabwe untuk tahun 2018 adalah 29.3, peningkatan 0.771 dari 2017. Import Zimbabwe untuk 2017 adalah 28.529, peningkatan 0.929 dari 2016. Import Zimbabwe untuk 2016 adalah 27.6, penurunan 0.899 dari 2015. Import Zimbabwe untuk tahun 2015 adalah 28.499 mengalami penurunan 1.039 dari tahun 2014 yaitu 29.538. ([Data World Bank/Export-Import Zimbabwe, 2019](#))

Tingkat Pengangguran di Zimbabwe

Tingkat pengangguran di Zimbabwe semenjak menerapkan Yuan dari tahun ke tahun mengalami sebuah penurunan, itu terlihat dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Namun, pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 tingkat pengangguran di Zimbabwe tidak mengalami perubahan. Jumlah tersebut di pengaruhi karena adanya beberapa faktor yaitu dimana pabrik-pabrik manufaktur yang tutup sementara suplai makanan yang juga langka, stok barang di toko-toko sangat langka dan harga-harga sangat tinggi, sehingga jumlah pengangguran tidak ada perubahan dan masih bertahan di angka 4.9. Hal ini juga dikarenakan sebuah kebijakan reformasi ekonomi yang di buat oleh Emmerson Mnangagwa yang dinilai kurang tepat sasaran. ([tradingeconomics.com](#))

Inflasi Zimbabwe

Inflasi yang diukur dengan indeks harga konsumen mencerminkan persentase perubahan tahunan dalam biaya terhadap rata-rata konsumen dalam memperoleh barang dan jasa yang dapat diperbaiki atau diubah pada interval tertentu, seperti tahunan. Setelah penerapan Yuan di awal 2016 perekonomian

Zimbabwe berjalan baik pada masa pemerintahan Robert Mugabe. Pada masa pemerintahan Emmerson Mnangagwa tingkat perekonomian Zimbabwe kembali mulai tidak stabil dimana barang-barang mulai langka, membuat pendapatan rakyat Zimbabwe tidak ada artinya.

Semakin tidak terkendalinya harga barang dan jasa di Zimbabwe karena penggunaan uang elektronik. Bank Sentral Zimbabwe melarang transaksi uang elektronik lewat smartphone, dan mengakibatkan warga Zimbabwe semakin tidak leluasa dalam bertransaksi barang dan jasa. Keputusan tersebut dilakukan karena banyak oknum yang melakukan pungutan fee mencapai 40% terhadap transaksi uang elektronik yang ditarik menjadi uang tunai.

Bank Sentral Zimbabwe menetapkan peraturan setelah negara tersebut mengalami kelangkaan uang tunai. Peraturan tersebut ialah adanya batasan penarikan uang tunai dengan maksimal sebesar 100 dolar Zimbabwe atau Rp140.000 per orang. Maka dari itu, warga mulai beralih menggunakan uang elektronik untuk menarik uang tunai walaupun dengan pungutan tinggi. "Sejumlah pelaku ekonomi terlibat dalam aktivitas ilegal karena telah menyalahgunakan penarikan uang tunai dengan mengenakan pungutan yang berlebihan," tegas Bank Sentral Zimbabwe.

Tingkat inflasi Zimbabwe untuk 2019 adalah 255.29%, peningkatan 10,61% dari 2018. Tingkat inflasi Zimbabwe untuk 2018 adalah 244.68%, peningkatan 243.77% dari 2017. Tingkat inflasi Zimbabwe untuk 2017 adalah 0.91% peningkatan 2.48% dari 2016. Tingkat inflasi Zimbabwe untuk tahun 2016 adalah -1,57% peningkatan 0,84% dari 2015. Tingkat inflasi Zimbabwe untuk 2015 adalah -2.41% penurunan 2.2% dari 2014, Berikut inflasi Zimbabwe dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2019. (ceicdata.inflasi.com, 2019)

Penerapan Yuan Sebagai Bentuk Aplikasi Konversi Mata Uang Dalam Perubahan Perekonomian Zimbabwe

Kebijakan Robert Mugabe merubah atau Negara mengkonversi mata uang di maksudkan agar dapat membuat perubahan ekonomi jangka panjang yang lebih baik, baik dari segi infrastruktur, ekspor-impor dan berkurangnya angka kemiskinan di Zimbabwe. Zimbabwe negara dengan tingkat hiperinflasi yang sangat tinggi di dunia yaitu 213 persen ini diakibatkan oleh defisit Zimbabwe adalah 240% dari GDP mereka. Sehingga pemerintah Zimbabwe mengatasi krisis tersebut dengan mencetak uang secara besar-besaran, yang tentu saja meningkatkan beban hutang mereka. Pencetakan uang berlebih ini memicu Dolar Zimbabwe mengalami devaluasi yang besar pula, Tentunya keadaan ini akan memicu keadaan hiperinflasi yang luar biasa pada Zimbabwe.

Kondisi hiperinflasi ini mengakibatkan nilai mata uang Zimbabwe tidak laku di pasar karena jumlahnya sangat banyak. Karena kondisi inflasi setinggi itu membuat harga barang di pasar akan berkali lipat setidaknya dalam sehari. Kondisi hiperinflasi akan membuat nilai uang sebagai penyimpan nilai dan alat tukar akan sama sekali jatuh sehingga tidak laku sama sekali. Untuk hal ini, maka pemerintah Zimbabwe perlu mengkonversi mata uangnya dengan mata uang yang

relatif stabil. Zimbabwe kemudian mengumumkan bahwa negara akan mulai menggunakan Yuan sebagai mata uang utama untuk digunakan di negara tersebut.

Keputusan Zimbabwe menggunakan Yuan sebagai mata uang resmi sangat tepat mengingat mata uang Yuan sangat stabil dan semakin banyak digunakan untuk pembayaran antara perusahaan global Tiongkok di Eropa, Amerika Serikat dan daerah lainnya, serta melihat pendanaan proyek-proyek besar Tiongkok di bidang energi, jalan, jaringan kereta api nasional, telekomunikasi, pertanian, dan pariwisata sangat menghasilkan bagi perekonomian.

Selain itu Zimbabwe menerapkan mata uang Yuan juga untuk transaksi internasional, menyelesaikan perdagangan bilateral serta membayar pinjaman dari Tiongkok. Pembayaran dalam mata uang Tiongkok tentu sangat membantu meminimalkan kerugian dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi Zimbabwe. Di sisi lain, Dana Moneter Internasional (IMF) juga telah mengadopsi Yuan sebagai salah satu mata uang perdagangan global.

Penggunaan Yuan membawa banyak perubahan yang positif di Zimbabwe, terlihat GDP Zimbabwe dari tahun ke tahun mengalami sebuah peningkatan itu terlihat Pertumbuhan ekonomi suatu negara semenjak menerapkan Yuan semakin membaik, berbagai bantuan dan Investasi di dapatkan dari Tiongkok. pendapatan pemerintah semakin meningkat dari tahun ke tahun, tingkat pengangguran yang semakin menurun setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2017 dan 2019 pengangguran tetap di angka 4,9 tidak ada perubahan yang terjadi semenjak pergantian Presiden Emmerson Mnangagwa, namun perkembangan ekonomi Zimbabwe masih terbilang stabil.

Pembangunan infrastruktur seperti gedung sekolah, rumah sakit, dan beberapa pembangunan perusahaan di bidang industri berjalan dengan baik yang mana sesuai dengan yang telah di janjikan Presiden Xi Jinping menandatangani berbagai perjanjian untuk meng-upgrade dan membangun kembali infrastruktur Zimbabwe ketika mengunjungi Zimbabwe pada awal Desember. Ada 10 perjanjian ekonomi ditandatangani selama kunjungan Xi Jinping, dimana \$1 miliar pinjaman untuk memperluas pembangkit listrik termal terbesar Zimbabwe adalah yang paling signifikan. Zimbabwe telah menerima lebih dari \$1 miliar dalam bentuk pinjaman dengan bunga rendah dari Tiongkok.

Menggunakan yuan sebagai bagian dari cadangan mata uang asing, mengingat utang Zimbabwe yang kian terus bertambah selain itu potensi mata uang Tiongkok itu sebagai unit cadangan valuta asing utama dunia dapat memudahkan Zimbabwe untuk melakukan transaksi perdagangan ke berbagai Negara dengan mudah. lebih dari 130 negara di Afrika telah menjadi mitra dagang Tiongkok, Seiring pergerakannya yang lebih stabil, Yuan berpotensi menjadi mata uang utama di tingkat global.

Penggunaan mata uang Yuan untuk meningkatkan perdagangan antara Zimbabwe dan Tiongkok. Ketika Yuan diputuskan masuk sebagai mata uang internasional. Zimbabwe seharusnya serius mempertimbangkan penggunaan Yuan untuk pembayaran dalam transaksi yang melibatkan Tiongkok. Tidak ada alasan untuk Zimbabwe menghindar dari penggunaan Yuan karena utang Negara yang sudah begitu banyak selain itu mata uang Tiongkok sangat stabil dan semakin

banyak digunakan untuk pembayaran antara perusahaan global dan Tiongkok di Eropa, Amerika Serikat dan daerah lainnya. Sangat masuk akal untuk memulai mengadopsi yuan mengingat bahwa Zimbabwe telah mengadopsi kebijakan „*Look East*“ serta melihat pendanaan proyek-proyek besar Tiongkok di bidang energi, jalan, jaringan kereta api nasional, telekomunikasi, pertanian, dan pariwisata.

Presiden Zimbabwe Robert Mugabe mengatakan mengenai alasan negaranya menggunakan mata uang Tiongkok, Yuan. Menurut Robert Mugabe, selain demi menghapus utang terhadap Tiongkok juga untuk meningkatkan perekonomian negara, dengan menyatakan "Mata uang Yuan telah diterima di perdagangan dunia sehingga ada kemungkinan baru bagi perekonomian Zimbabwe." Zimbabwe merupakan negara yang pertama kali mengadopsi mata uang Yuan sebagai alat transaksi perdagangan. Penggunaan Yuan diyakini lebih banyak muatan politik daripada ekonomi, serta merupakan pesan kuat Mugabe dalam hal anti Barat dan untuk meningkatkan hubungan ekonomi dengan Tiongkok yang bersedia menyuntikkan dana ke Zimbabwe disamping pembebasan utang. Zimbabwe mengadopsi yuan untuk menunjukkan hubungan dekat dengan Tiongkok, yang juga merupakan upaya Tiongkok untuk globalisasi mata uangnya. Berikut faktor penyebabnya yaitu bangkit dari kehancuran, Investasi Tiongkok telah membawa perubahan yang baik, Tiongkok sebagai teman baik Zimbabwe.

Kesimpulan

Pada akhir tahun 2015, Zimbabwe memutuskan untuk menggunakan Yuan sebagai salah satu mata uang resmi di negaranya, hal ini tentu saja dilakukan setelah presiden Xi Jinping mencabut hutang Zimbabwe yang mencapai US\$ 40 juta yang telah jatuh tempo. Digunakannya Yuan dalam perekonomian Zimbabwe tentu akan membuka peluang bagi Tiongkok untuk campur tangan terkait kebijakan penggunaan Yuan di Zimbabwe. Kondisi ini tentu menguatkan posisi Tiongkok di Zimbabwe dan selain itu juga menguntungkan serta memudahkan kerjasama antara Tiongkok dengan Zimbabwe. Yuan di Zimbabwe memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi Zimbabwe seperti infrastruktur, ekspor, impor dimana, dari awal penerapan Yuan perekonomian Zimbabwe mengalami peningkatan dari Pendapatan pemerintah yang semakin naik, tingkat pengangguran yang berkurang, daya beli masyarakat yang mulai meningkat, dan ekspor import yang semakin membaik.

Banyaknya pembangunan dan investasi yang diberikan Tiongkok kepada Zimbabwe membawa banyak perubahan. Namun, semua itu tidak berjalan baik, di masa pemerintahan Emmerson Mnangagwa pada tahun 2017 Emmerson Mnangagwa membuat sebuah kebijakan baru yaitu Reformasi Ekonomi, kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Zimbabwe. Semenjak kebijakan tersebut diterapkan perekonomian Zimbabwe kembali mulai tidak stabil, itu ditunjukkan naiknya inflasi yang sangat tinggi, namun tidak sepenuhnya mempengaruhi perekonomian Zimbabwe. Harga barang meningkat namun masih terbilang stabil.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas maka penulis merekomendasikan saran yaitu Pemerintahan Zimbabwe seharusnya lebih teliti lagi dalam menyusun sebuah kebijakan yang harus menguntungkan negara dan Mensejahterakan masyarakatnya. Pemerintahan Zimbabwe juga harus lebih memperkuat sistem pemerintahannya supaya tindak korupsi tidak merajalela, melakukan pengontrolan dalam percetakan mata uang dan meminimalisir jumlah uang yang beredar agar harga-harga komoditas di Zimbabwe dalam harga normal.

Dengan adanya lahan, negara dapat menghasilkan produk-produk pertanian, perkebunan, peternakan, perhutanan, dan bahkan pertambangan yang tentunya mampu menggerakkan perekonomian sehingga bertumbuh dan berkembang. Namun, ketersediaan lahan saja tentu tak akan cukup, tetapi juga disertai dengan kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk mengelolanya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai dan memberikan manfaat. Oleh karenanya, lahan harus dikelola oleh orang-orang yang tepat.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2011. *China's Foreign Aid. Information Office of the State Council People's Republic of China*
- Boris Romario Napitupulu, *Pengaruh Tiongkok Terhadap Kebijakan Ekonomi - Politik Zimbabwe Dalam Menerapkan Yuan Sebagai Mata Uang Resmi*, Skripsi, Universitas Riau, 2017.
- Cina berinvestasi di Zimbabwe. Tersedia di : https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2011/02/110211_chinainzimbabwe.
- Data Word Bank Export-Import Zimbabwe. Tersedia di : <https://data.worldbank.org/indicator/BX.GSR.MRCH.CD?locations=ZW>
- Dr.Sichone, Owen, 1980-2002. "Kebijakan Ekonomi Zimbabwe " . Buletin Forum Manajemen Kebijakan Pembangunan: Volume X, Nomor 2, April 2003 .
- Eisenman, Joshua . 2005, 'Zimbabwe: China's African Ally', *Jamestown Foundation China Brief*, vol. V, 5 Juli 2005
- Exports of goods and services Zimbabwe, tersedia di* : <https://data.worldbank.org/indicator/NE.EXP.GNFS.ZS>
- Fakta Penting Negara Zimbabwe tersedia: <http://www.amazine.co/21996/11-fakta-informasi-penting-tentang-zimbabwe>.
- GDPPPP, PerKapita tersedia: <https://www.ceicdata.com/id/indicator/zimbabwe/forecast-gdp-ppp-per-capita>
- Hanke S., & Kwok, A. (2009) "On the Measurement of Zimbabwe's Hyperinflation", *Cato Journal*, 29.
- Jeremiah I. Williamson, "Seeking Civilian Control: Rule of Law, Democracy, and CivilMilitary Relations in Zimbabwe," *Indiana Journal of Global Legal Studies*: Vol. 17: Issue. 2, Summer: 2010, 389-411
- Jhingan, 2000. *Tujuan pokok pembangunan ekonomi. Jurnal Makro Ekonomi* . Jakarta.

- Juliana, Hana, Hora (2019). *Dua Sisi Mata Uang: Pemimpin dan Perubahan*. Jakarta. Vol. 2 Hal. 58.
- Lengauer, Sara, 2011. "China's Foreign Aid Policy: Motive and Method". Culture Mandala: *Bulletin of the Center for East-West Cultural & Economic Studies*, Hal.35-81.
- Marongwe, N. 2004, 'Socio-economic conflicts of the Fast Track resettlement Programme', dalam: Masiswa, Post-independence land reform in Zimbabwe: Controversies and Impact on the economy. Harare: Friedrich Eber Stiftung and Institute of Development Studies.
- Meidan, Michal, 2006. "China's Africa Policy: Business Now, Political Later". Asian Perspective, Vol. 30, No. 4. Hal. 74
- Mengenal Zimbabwe: Catatan Dari Konferensi Midterm La Via Campesina. Tersedia di: <https://spi.or.id/mengenal-zimbabwe-catatan-dari-konferensi-midterm-la-via-campesina-1/>
- MMCZ, Chinese Nickel Company Sign MOU". Zimbabwe. Tersedia di <http://www.chinamining.org/Investment/2009/08/10/1249886895d27818.html>.
- Pertumbuhan PDB Riil Zimbabwe, 1980-2018 – <https://www.knoema.com>" . Knoema . Diakses tanggal 18- 09-2019 .
- Seberapa jauh pengaruh china di Zimbabwe tersedia di [:https://www.bbc.com/indonesia/dunia-42075917](https://www.bbc.com/indonesia/dunia-42075917).
- Wood, J.R.T. (2005). So Far and No Further! Rhodesia's Bid For Independence During the Retreat From Empire 1959–1965. Victoria: Trafford Publishing.
- Youde, J. (2007). *Why Look East? Zimbabwean Foreign Policy and China*. Africa Today; Bloomington, 2-19.
- Zimbabwe Inflation rate (consumer prices) Economy IndexMundi. Tersedia di: [http://www.indexmundi.com/zimbabwe/inflation_rate_\(consumer_prices\)](http://www.indexmundi.com/zimbabwe/inflation_rate_(consumer_prices))
- Zimbabwe, Uang 100 Miliar Dollar Hanya Bisa Beli tiga Telur. Tersedia di : <https://internasional.kompas.com/read/2015/06/12/22561321/Di.Zimbabwe.Uang.100.Miliar.Dollar.Hanya.Bisa.untuk.Beli.3.Telur>.
- Zimbabwe's land reform still controversial. Tersedia di : <http://edition.cnn.com/2001/WORLD/africa/02/09/inside.africa>
- Zimbabwe-TingkatPenganggurantersedia di:<https://id.tradingeconomics.com/zimbabwe/unemployment-rate>